



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PENGUATAN DIMENSI BERAKHLAK MULIA

Rizqi Akbar¹, Moh. Taufiq²

Institut Al Fithrah Surabaya¹²

e-mail: rizqiakbar0405@gmail.com , mohtaufiq@alfithrah.ac.id

Diterima: 19/07/2026; Direvisi: 01/08/2026; Diterbitkan: 03/09/2026

ABSTRAK

Penguatan karakter peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila, termasuk dimensi Berakhlak Mulia. Namun, sebagian peserta didik kelas VI B MI Al Fithrah Surabaya masih menunjukkan permasalahan dalam disiplin dan tanggung jawab, sehingga diperlukan penguatan karakter melalui proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran PKn dalam menguatkan dimensi Berakhlak Mulia, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis dampaknya terhadap karakter peserta didik kelas VI B. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penguatan karakter dilakukan melalui integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya madrasah. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, budaya religius, dan program madrasah, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakter peserta didik, pendampingan keluarga yang belum optimal, penggunaan gawai, dan keterbatasan waktu. Implementasi pembelajaran PKn menunjukkan kontribusi terhadap penguatan disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Berakhlak Mulia, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Character development is an important aspect of implementing the Merdeka Curriculum through the Pancasila Student Profile, particularly the dimension of Noble Character. However, some sixth-grade students of Class VI B at MI Al Fithrah Surabaya still demonstrate problems with discipline and responsibility, indicating the need for character strengthening through the learning process. This study aims to describe the implementation of Civic Education (PKn) learning in strengthening the Noble Character dimension, identify supporting and inhibiting factors, and analyze its impact on the character of Class VI B students. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that character strengthening was implemented through the integration of values into learning, habituation, teacher role modeling, and madrasah culture. Supporting factors included teacher commitment, religious culture, and madrasah programs, while inhibiting factors included differences in students' characters, suboptimal family support, gadget use, and limited time. PKn learning contributed to strengthening discipline, responsibility, social concern, and mutual respect.

Keywords: Civic Education; Merdeka Curriculum; Pancasila Student Profile; Noble Character; Character Education



PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, penguatan karakter diwujudkan melalui Profil Pelajar Pancasila yang menempatkan peserta didik sebagai pembelajar yang memiliki nilai moral, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial. Penguatan karakter pada jenjang sekolah dasar penting karena kebiasaan yang dibangun secara konsisten melalui pembelajaran dan budaya sekolah dapat menjadi dasar perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani et al., 2021). Kebijakan pendidikan karakter juga menempatkan penguatan nilai Pancasila sebagai bagian penting dari proses pendidikan (Ismail et al., 2021). Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Perkembangan kurikulum tersebut juga berkaitan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang mengintegrasikan kompetensi dan karakter peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang relevan dengan penguatan karakter adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn tidak hanya mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai tanggung jawab, disiplin, kepedulian, toleransi, dan penghormatan terhadap orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar (Pertiwi et al., 2021). Pembiasaan juga dapat digunakan untuk membantu peserta didik membangun karakter disiplin dalam kehidupan sekolah (Putra & Fathoni, 2022). Pembelajaran PKn dapat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan belajar yang mengintegrasikan nilai kewarganegaraan (Valendria et al., 2023). Penguatan karakter dalam pembelajaran PKn juga relevan untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap positif dalam kehidupan bermasyarakat (Nurkhaliza et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran PKn dapat ditempatkan sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter yang tidak berhenti pada penguasaan konsep kewarganegaraan (Jama'ah, 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah dan guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka dapat mendukung pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah (Khairiyah et al., 2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar juga dapat diarahkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter peserta didik (Mokorowu et al., 2023). Pembentukan karakter dalam Kurikulum Merdeka perlu ditempatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan (Wahyudi et al., 2023). Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan karakter peserta didik menghadapi perubahan sosial dan teknologi. Profil Pelajar Pancasila juga dapat digunakan sebagai kerangka untuk mewujudkan karakter bangsa melalui proses pendidikan. Implementasinya dapat dikaitkan dengan pembentukan karakter peserta didik dalam berbagai aktivitas pendidikan. Pembelajaran yang mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pengembangan bahan ajar yang mendukung aspek sosial dan emosional dapat membantu penguatan nilai Profil Pelajar Pancasila (Anita et al., 2022). Kegiatan proyek juga dapat memberikan pengalaman belajar yang mendukung pembentukan karakter peserta didik (Safitri et al., 2022). Perencanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila perlu disusun secara sistematis agar nilai karakter dapat terintegrasi dalam pembelajaran (Nurdyansyah et al., 2022).

Meskipun demikian, kondisi di MI Al Fithrah Surabaya menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kelas VI B masih menghadapi persoalan pada aspek disiplin dan tanggung jawab,



seperti keterlambatan mengumpulkan tugas, kurang konsisten menaati tata tertib, dan belum optimal dalam menyelesaikan kewajiban belajar secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka dan praktik pembelajaran yang masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian mengenai Kurikulum Merdeka dan pendidikan karakter telah banyak dilakukan, tetapi kajian yang secara khusus menghubungkan pembelajaran PKn dengan penguatan dimensi Berakhlak Mulia pada konteks madrasah ibtidaiyah masih terbatas. Penguatan karakter membutuhkan dukungan guru dan lingkungan pendidikan yang konsisten (Sulastri et al., 2022). Lingkungan pendidikan yang mendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik (Saputra et al., 2024). Pendekatan berbasis kearifan lokal turut dapat digunakan dalam penguatan karakter pada jenjang sekolah dasar (Sujana et al., 2024).

Berdasarkan keterbatasan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian secara spesifik mengenai implementasi pembelajaran PKn dalam menguatkan dimensi Berakhlak Mulia pada peserta didik kelas VI B MI Al Fithrah Surabaya, dengan fokus pada disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat serta dampak implementasi pembelajaran PKn terhadap karakter peserta didik dalam konteks budaya dan pembiasaan di lingkungan madrasah. Kebijakan penguatan Profil Pelajar Pancasila juga perlu dirancang agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran (Kurniawan et al., 2024). Efektivitas penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat diperhatikan melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Farisia et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PKn dalam menguatkan dimensi Berakhlak Mulia pada peserta didik kelas VI B MI Al Fithrah Surabaya, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta menganalisis kontribusi pembelajaran PKn terhadap penguatan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PKn dalam menguatkan dimensi Berakhlak Mulia pada peserta didik kelas VI B MI Al Fithrah Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan observasi pembelajaran sebanyak empat pertemuan. Subjek observasi adalah seluruh peserta didik kelas VI B, sedangkan informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru PKn kelas VI B, dan enam peserta didik. Enam peserta didik dipilih secara *purposive* berdasarkan tingkat keterlibatan dalam proses pembelajaran serta variasi perilaku yang tampak, khususnya pada aspek disiplin dan tanggung jawab. Pemilihan tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang beragam mengenai proses penguatan dimensi Berakhlak Mulia dalam pembelajaran PKn.

Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti, sedangkan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung. Data dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking* untuk memastikan kesesuaian dan kredibilitas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas VI B MI Al Fithrah Surabaya telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang berorientasi pada dimensi Berakhlak Mulia dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan tersebut meliputi kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membiasakan peserta didik menyapa guru dan teman dengan sopan, serta memastikan kesiapan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran juga memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tersebut melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta membangun sikap toleransi dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, guru secara konsisten memberikan penguatan terhadap perilaku positif peserta didik melalui pemberian apresiasi dan keteladanan dalam menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta menghargai orang lain.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa disiplin dan tanggung jawab menjadi fokus utama yang diterapkan guru dalam pembelajaran PKn. Kedua nilai tersebut diintegrasikan melalui pemberian tugas secara individu maupun kelompok, pembiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu, serta pemberian contoh nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah. Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan, menaati tata tertib sekolah, dan membiasakan peserta didik mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pendampingan secara lebih intensif.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran PKn untuk menguatkan dimensi Berakhlak Mulia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat mengumpulkan tugas, kurang fokus ketika mengikuti pembelajaran, dan belum mampu mengelola tanggung jawab belajar secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerapan nilai disiplin dan tanggung jawab pada setiap peserta didik masih beragam.

Selain faktor yang berasal dari peserta didik, lingkungan keluarga juga ditemukan sebagai salah satu kondisi yang memengaruhi keberhasilan penguatan karakter. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memperoleh pendampingan yang sama dari orang tua dalam membangun kebiasaan disiplin dan tanggung jawab di rumah. Perbedaan pola asuh dan intensitas pendampingan tersebut berdampak pada variasi perilaku peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Di samping itu, penggunaan gawai secara berlebihan menjadi salah satu tantangan dalam membangun karakter peserta didik karena memengaruhi kedisiplinan dalam mengatur waktu belajar. Guru juga mengungkapkan bahwa



keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PKn menjadi kendala dalam mengoptimalkan penguatan karakter sehingga nilai-nilai karakter perlu diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan adanya perkembangan positif pada karakter peserta didik kelas VI B MI Al Fithrah Surabaya. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih tertib. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan perkembangan dalam hal tanggung jawab, terutama dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu.

Perubahan positif juga terlihat dalam kemampuan peserta didik bekerja sama selama kegiatan diskusi kelompok. Peserta didik mulai terbiasa menghargai pendapat teman, memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk menyampaikan ide, serta saling membantu ketika terdapat teman yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa perubahan perilaku tersebut berkaitan dengan pembiasaan dan penguatan karakter yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran PKn telah menunjukkan perkembangan pada sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan sopan santun peserta didik sebagai bagian dari dimensi Berakhlak Mulia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas VI B MI Al Fithrah Surabaya dilakukan melalui integrasi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya madrasah dalam menguatkan dimensi Berakhlak Mulia. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi PKn, tetapi juga melalui pengalaman langsung peserta didik dalam menjalankan kebiasaan positif selama berada di lingkungan madrasah. Temuan tersebut sejalan dengan Pertiwi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dapat menjadi sarana penguatan pendidikan karakter peserta didik. Kesesuaian tersebut terlihat dari penggunaan aktivitas pembelajaran sebagai ruang untuk membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih spesifik pada dimensi Berakhlak Mulia melalui keterpaduan antara pembelajaran PKn dan budaya madrasah, sehingga penguatan karakter tidak terbatas pada aktivitas pembelajaran di kelas.

Temuan mengenai pembiasaan berdoa, menyapa guru dan teman dengan sopan, berdiskusi, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas menunjukkan bahwa nilai karakter dibangun melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang. Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter membutuhkan proses pembiasaan dan pengalaman nyata, bukan hanya pemahaman konseptual. Temuan ini sejalan dengan Mokorowu et al. (2023) yang menempatkan pembiasaan di lingkungan sekolah sebagai salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Kesamaan tersebut tampak pada penerapan rutinitas positif sebagai bagian dari proses pendidikan karakter. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan materi dan aktivitas PKn, seperti diskusi kelompok, penyelesaian tugas, dan penerapan tata tertib. Dengan demikian, pembelajaran PKn berfungsi sebagai konteks yang memungkinkan nilai karakter dipraktikkan secara langsung.

Peran guru sebagai teladan juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Guru memberikan apresiasi terhadap perilaku positif sekaligus menunjukkan sikap disiplin, jujur,



bertanggung jawab, dan menghargai orang lain dalam interaksi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Sulastri et al. (2022) yang menempatkan guru sebagai salah satu unsur penting dalam penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Kesamaan tersebut terlihat pada posisi guru yang tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model perilaku bagi peserta didik. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keteladanan guru menjadi lebih bermakna ketika dilakukan secara konsisten dan bersamaan dengan pembiasaan. Artinya, peserta didik memperoleh penguatan karakter melalui dua pengalaman sekaligus, yaitu melihat contoh perilaku dari guru dan mempraktikkan perilaku tersebut dalam aktivitas pembelajaran maupun kehidupan sekolah.

Penguatan disiplin dan tanggung jawab menjadi aspek yang paling menonjol dalam penelitian ini. Guru mengintegrasikan kedua nilai tersebut melalui pemberian tugas individu dan kelompok, pembiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu, pelaksanaan piket, menjaga kebersihan, serta kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Temuan ini sejalan dengan Putra dan Fathoni (2022) yang menunjukkan bahwa pembiasaan dapat digunakan untuk membangun karakter disiplin peserta didik. Temuan penelitian ini juga memperkuat Saputra et al. (2024) mengenai pentingnya keteladanan guru dan rutinitas sekolah dalam membentuk kedisiplinan. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa disiplin tidak cukup dibangun melalui aturan, tetapi memerlukan praktik yang dilakukan secara konsisten. Perbedaannya, penelitian ini memperlihatkan bahwa disiplin dan tanggung jawab tidak hanya dibangun melalui rutinitas sekolah, tetapi juga melalui aktivitas PKN yang memberikan tanggung jawab langsung kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan bekerja sama dengan kelompok.

Jika ditinjau dari perspektif pendidikan karakter, temuan penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta didik. Pemahaman mengenai nilai-nilai kewarganegaraan menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengenali perilaku yang baik, sedangkan pengalaman bekerja sama, menghargai pendapat, dan bertanggung jawab memberikan kesempatan untuk menerapkan nilai tersebut dalam tindakan. Hal ini sejalan dengan konsep *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* yang dikemukakan dalam kajian pendidikan karakter (Nurkhaliza et al., 2023). Dalam penelitian ini, *moral knowing* terlihat dari pemahaman peserta didik terhadap nilai Pancasila dan aturan yang berlaku, *moral feeling* tercermin dalam kepedulian dan penghargaan terhadap teman, sedangkan *moral action* tampak dalam kedisiplinan, tanggung jawab, pelaksanaan piket, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan bahwa penguatan karakter menjadi lebih konkret ketika nilai yang dipahami peserta didik diterjemahkan ke dalam perilaku sehari-hari.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa implementasi penguatan karakter belum sepenuhnya berjalan secara merata. Masih terdapat peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas, kurang fokus selama pembelajaran, dan belum mampu menjalankan tanggung jawab belajar secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan karakter tidak dapat dilepaskan dari perbedaan karakteristik dan kebiasaan setiap peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan Sulastri et al. (2022) yang menegaskan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Kesamaan tersebut terlihat pada adanya variasi kemampuan peserta didik dalam menerima dan menerapkan nilai karakter. Dengan demikian, penerapan strategi yang sama kepada seluruh peserta didik belum tentu menghasilkan perkembangan karakter yang sama, sehingga peserta didik yang masih mengalami kesulitan membutuhkan pendampingan yang lebih intensif.

Faktor keluarga juga ditemukan berkaitan dengan keberhasilan penguatan karakter. Peserta didik yang memperoleh pembiasaan dan pendampingan secara konsisten di rumah





cenderung lebih mudah mempertahankan perilaku disiplin dan bertanggung jawab di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak sepenuhnya dapat dibebankan kepada madrasah karena perilaku peserta didik juga dipengaruhi oleh kebiasaan yang terbentuk di lingkungan keluarga. Dalam konteks penelitian ini, perbedaan intensitas pendampingan orang tua dapat menjadi salah satu penjelasan terhadap variasi perilaku peserta didik. Oleh karena itu, penguatan karakter yang dilakukan madrasah akan lebih optimal apabila memperoleh kesinambungan pembiasaan dari lingkungan keluarga.

Penggunaan gawai secara berlebihan juga menjadi salah satu kendala yang ditemukan dalam penelitian ini. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan mempertahankan fokus akibat penggunaan gawai yang kurang terkontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi menghadirkan dua sisi dalam pendidikan karakter. Di satu sisi, teknologi dapat mendukung pembelajaran, tetapi di sisi lain penggunaan yang tidak terarah dapat menghambat pembentukan disiplin dan tanggung jawab. Kondisi tersebut memperkuat pentingnya pendampingan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, penguatan dimensi Berakhlak Mulia pada era digital tidak cukup dilakukan melalui pembiasaan konvensional, tetapi juga perlu mencakup pembentukan kemampuan mengendalikan diri dalam menggunakan teknologi.

Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PKn menjadi kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, guru mengatasinya dengan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan budaya madrasah. Strategi tersebut sejalan dengan Rindaningsih dan Indiyani (2025) yang menunjukkan bahwa penguatan karakter tidak harus bergantung pada satu mata pelajaran, tetapi dapat diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pendidikan. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut karena pembentukan karakter tetap berlangsung melalui piket kelas, kebersihan lingkungan, ketertiban, kerja kelompok, dan penyelesaian tugas meskipun waktu pembelajaran PKn terbatas. Artinya, keterbatasan waktu mata pelajaran dapat diminimalkan apabila madrasah memiliki budaya yang secara konsisten mendukung nilai karakter yang sama.

Perkembangan positif pada disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Valendria et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kewarganegaraan dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter melalui integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam proses pembelajaran. Kesamaan tersebut terlihat dari adanya perubahan perilaku yang berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan materi PKn, tetapi juga dengan konsistensi pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya madrasah. Oleh sebab itu, perkembangan karakter peserta didik dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai hasil dari proses yang berlangsung secara terpadu antara pembelajaran dan lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PKn di kelas VI B MI Al Fithrah Surabaya telah memberikan ruang bagi penguatan dimensi Berakhlak Mulia melalui integrasi materi, pembiasaan, keteladanan, kerja sama, dan budaya madrasah. Temuan ini pada dasarnya sejalan dengan penelitian terdahulu yang menempatkan pembelajaran PKn dan Profil Pelajar Pancasila sebagai sarana pengembangan karakter. Kontribusi penelitian ini terletak pada temuan bahwa keberhasilan penguatan karakter di lingkungan madrasah tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran, tetapi juga oleh konsistensi guru, budaya madrasah, keterlibatan keluarga, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan penggunaan teknologi. Dengan demikian, penguatan dimensi



Berakhlak Mulia perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terpadu agar nilai yang dipelajari dalam pembelajaran PKn dapat berkembang menjadi kebiasaan dan perilaku nyata peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran PKn di kelas VI B MI Al Fithrah Surabaya dalam menguatkan dimensi Berakhlak Mulia dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya madrasah. Proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn berperan dalam menguatkan karakter peserta didik, terutama pada aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai. Meskipun penguatan karakter telah berjalan, penerapannya masih menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, keterbatasan pendampingan keluarga, penggunaan gawai, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Implikasi penelitian ini adalah perlunya guru mempertahankan pembelajaran PKn yang mengintegrasikan nilai karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai Berakhlak Mulia secara nyata. Madrasah juga perlu memperkuat kerja sama dengan keluarga agar pembiasaan karakter di sekolah dapat berlanjut di lingkungan rumah. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian pada jenjang atau konteks pendidikan yang berbeda dengan melibatkan informan yang lebih beragam dan waktu penelitian yang lebih panjang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penguatan dimensi Berakhlak Mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Y., Walidi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, Arwin, & Masniladevi. (2022). Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis social and emotional learning untuk meningkatkan nilai profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7087–7095. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3280>
- Farisia, H., Trisnawa, V. A., Fitri, B. A., Afifah, E., Arifin, Z., Hasanah, N., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2024). Efektivitas penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Al-Azkiya*, 9, 198–211. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v9i2>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar Pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Jama'ah. (2024). Urgensi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar (SD). *Praksis: Jurnal Pendidikan, Literasi dan Budaya*, 1, 1–8. <https://doi.org/10.71260/jpal.v1i2.47>
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, Asmara, B., Suryanti, Wiryanto, & Sulistiyono. (2023). Fenomena penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar. *Elementary School Education Journal*, 7(2), 172–178. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.16924>
- Kurniawan, J., Maisyaroh, & Supriyanto, A. (2024). Analysis of the Independent Curriculum policy through the implementation of the project for strengthening the profile of Pancasila students. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/jamp.v12i1.68599>
- Mokorowu, N. T., Katuuk, D. A., Tarusu, D. T., & Pangkey, R. D. H. (2023). Implementasi pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di sekolah



- dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1544–1558. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7314>
- Nurdyansyah, F., Muflihati, I., Muliani, R., Ujianti, D., & Novita, M. (2022). Indonesian character building strategy: Planning the Pancasila student profile strengthening project in Kurikulum Merdeka. *International Conference on Education and Social Science Research*, 2022(1), 362–369. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12456>
- Nurkhaliza, G. N., Purwati, E., Norr, A. F., & Wulandari, O. (2023). Analisis pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SDN Bumi Agung Lamandau. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 217–223. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5884>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Sumantri, S. (2021). Bagaimana pengelolaan pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1617–1624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.916>
- Rindaningsih, I., & Indiyani, I. (2025). Implementation of Aqidah Akhlaq learning in the Merdeka Curriculum: Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Kurikulum Merdeka. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(3), 1–10. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.908>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Penanaman karakter disiplin peserta didik melalui keteladanan guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 99–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>
- Sujana, I. W., Kristiantari, M. G. R., Ambara, D. P., & Sujana, I. N. (2024). Kearifan lokal Bali lukisan wayang Kamasan dalam menguatkan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 155–164. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77823>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(3), 413–420. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Valendria, P. E., Jannah, W. N., & Yulianawati, D. (2023). Implementation of character education for elementary school students through the learning of civic education. *Journal of Etika Demokrasi*, 8(3), 395–404. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Wahyudi, A. E., Sunarni, & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka berorientasi pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>